

**FORMULA DAN IDEOLOGI PATRIARKI DALAM NOVEL ROMAN
“SUNNY CHANDLER’S RETURN DAN DEMON RUMM”
KARYA SANDRA BROWN SEBAGAI KAJIAN SASTRA POPULER**

Yulistianti
(Universitas Stikubank)

ABSTRACT

Romance, one of popular fiction genres tells about love story which forms formula as plot and cultural convention. In Sandra Brown’s two romance novels plot is explored from exposition to resolution which conflicts develop the story. Characterization and setting help the writer find the cultural convention especially in American culture. It is not enough to discuss popular fiction without discussing the ideology. Here, patriarchy dominates romance novels. According to Dorothy Dinnerstein, there are six sexual arrangement which embody patriarchy domination as found in the two romance novels, *Sunny Chandler’s Return* and *Demon Rumm*.

Key words: *popular fiction, romance, formula, patriarchy, six sexual arrangements, Dorothy Dinnerstein*

A. PENDAHULUAN

Sastra populer merupakan sebuah produk dari budaya yang banyak dikenal oleh masyarakat. Sastra populer banyak diproduksi dengan berbagai alasan sehingga salah satu dampaknya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Selain untuk mendapatkan keuntungan, sastra populer sangat dekat dengan masyarakat karena isi dari sastra populer, novel dan film, adalah tentang kisah kehidupan yang dialami oleh masyarakat sehari-hari.

Novel sebagai salah satu bentuk dari sastra populer dikategorikan dalam beberapa genre yaitu romance, mystery, dan detektif. Masing-masing genre tersebut memiliki cirri-cirinya sendiri. Ciri-ciri tersebut bisa dilihat pada formula masing-masing. Formula tersebut akan bersifat sama sesuai dengan genrenya.

Roman merupakan salah satu genre dari sastra populer memiliki formula yang bisa ditebak karena bentuk dari formula roman akan sama. Formula sebagai plot yang terdapat dalam roman yang menyoroti hubungan cinta antara hero dan heroine.

Sandra Brown merupakan salah satu pengarang novel-novel roman abad ke-20. Dia sudah menghasilkan jutaan judul sejak publikasi dari novel pertamanya pada tahun 1981. Pada tahun 1987, Sandra Brown menulis tiga novel yang berjudul *Sunny Chandler’s Return*, *Demon Rumm*, dan *Tidings of the Great Joy*. Hal ini merupakan salah satu pembuktian dari produktivitas novel populer sangat besar.

Dua novel Sandra Brown yang diterbitkan pada tahun 1987; *Sunny Chandler’s Return* dan *Demon Rumm* menjadi pilihan penulis untuk menganalisis formula, dan ideologi. Dua novel tersebut memiliki perbedaan dan persamaan.

Sunny Chandler's Return berkisah tentang seorang desainer kostum yang tinggal di New Orleans. Dia bernama Sunny Chandler. Sebelum dia tinggal di New Orleans, dia menghabiskan masa kecil hingga remajanya di sebuah kota kecil yang bernama Latham Green. Kota kecil tersebut penuh kenangan bagi Sunny karena pada hari pernikahannya tiga tahun yang lalu, dia meninggalkan calon mempelai prianya di altar gereja. Sekarang dia harus kembali pada hari pernikahan sahabatnya. Dia akan tinggal di Latham Green selama satu minggu. Di sana, Sunny bertemu dengan sheriff kota kecil tersebut yang bernama Ty Beaumont. Ketika Ty melihat Sunny pertama kali, dia tertarik pada Sunny dan mencoba untuk mendekatinya. Pada mulanya, Sunny menolak dengan tegas sikap Ty yang berusaha untuk mendekati dirinya. Sunny berusaha menutupi alasannya meninggalkan calon mempelai prianya dari warga Latham Green dan Ty Beaumont. Selama satu minggu Ty berusaha mencari tahu penyebabnya sehingga dia bisa menaklukkan Sunny agar jatuh cinta kepadanya.

Demon Rumm bercerita tentang seorang janda dari pilot aerobatic yang berprofesi sebagai penulis buku. Kirsten Rumm sedang menyelesaikan bukunya tentang biografi suaminya dan buku tersebut akan difilmkan. Aktor dari film tersebut akan mendalami tokoh pilot aerobatic tersebut dengan cara tinggal di rumah actor tersebut. Tentu saja, dia akan tinggal bersama dengan sang janda. Sang actor yang bernama Rylan North tertarik dengan Kirsten Rumm dan dia berusaha untuk mendekatinya. Akan tetapi terdapat misteri di dalam diri Kirsten sehingga dia berusaha untuk menjaga jarak dengan Rylan. Rylan berusaha untuk mencari tahu penyebabnya dari balik tragedy kematian sang pilot aerobatic.

Dua novel tersebut menggaris bawahi kisah cinta antara laki-laki (hero) dan perempuan (heroine) terhalang oleh masa lalu tokoh perempuan yang telah memiliki hubungan cinta dengan laki-laki lain sebelumnya. Sosok laki-laki lain tersebut selalu membayangi tokoh perempuan ketika tokoh laki-laki (hero) hadir dalam kehidupan mereka. Hal tersebut mempengaruhi hubungan keduanya. Tokoh laki-laki lain dalam dua novel tersebut memiliki skandal cinta yang ditutupi oleh tokoh perempuan (heroine). Tokoh perempuan menutupinya dengan berbagai alasan yang dampaknya akan membuat tokoh perempuan mengalami kondisi yang terpuruk.

Sosok laki-laki lain dalam dua novel tersebut ditampilkan dalam wujud yang berbeda akan tetapi hubungan cinta antara hero dan heroine dengan adanya sosok laki-laki lain tersebut berjalan sama. Dalam *Sunny Chandler's Return* sosok laki-laki lain digambarkan sebagai tokoh yang masih hidup dan ditemui oleh hero dan heroine. Sedangkan dalam *Demon Rumm*, sosok laki-laki lain tersebut dikemas dalam kenangan heroine karena sosok tersebut sudah meninggal.

B. Plot

Plot sebagai formula dalam novel roman merupakan hal yang formulaic di mana plot tersebut memiliki bentuk yang sama dari awal hingga akhir cerita. Demikian halnya dengan plot dalam dua novel karya Sandra Brown yang berjudul *Sunny Chandler's Return* dan *Demon Rumm* memiliki struktur yang sama. Dari eksposisi hingga resolusi keduanya memiliki bagian-bagian cerita yang sama namun dibedakan dalam tindakannya saja.

Dua novel Sandra Brown tersebut dikemas dalam topic yang sama yaitu penutupan skandal laki-laki lain dalam kehidupan heroine. Skandal laki-laki dalam masa lalu heroine tersebut menghalangi hero untuk masuk dalam kehidupan cinta heroine. Konflik akan muncul antara hero dan heroine disebabkan oleh kenangan masa lalu tersebut. Untuk mencapai yang didambakannya yaitu mendapatkan cinta dari heroine, hero harus berusaha untuk mengungkap masa lalu khususnya kehidupan cinta heroine dengan laki-laki lain. Hal-hal yang akan dilalui oleh hero dan heroine tersebut akan membentuk struktur dalam novel Sandra Brown.

Sandra Brown mengawali dua novelnya dengan mengenalkan dua tokoh utamanya; hero dan heroine yang bercampur dengan tokoh-tokoh lain. Sehingga secara sekilas tidak nampak untuk mengidentifikasi mana yang merupakan hero atau pun heroine dalam kedua novel tersebut. Sandra Brown tidak mengungkap hero dan heroine sekaligus di awal cerita. Dalam *Sunny Chandler's Return*, Sandra Brown hanya mengungkapkan nama tokoh perempuan yang nantinya dikenal sebagai heroine dalam novel tersebut. Sedangkan dalam *Demon Rumm*, nama tokoh laki-laki yang nantinya juga dikenal sebagai hero dari novel tersebut disebutkan pertama kali. Keduanya memang ditampilkan bersama di awal cerita akan tetapi bagian paling awal membuat pembaca harus meraba-raba mana sosok dari hero atau heroine yang nanti akan menjadi lawan (pasangan)nya. Seperti dalam formula roman, hero dan heroine ditemukan dalam kondisi yang sangat berlawanan dan dari gambaran cerita ditemukan sikap defensive dari pihak heroine terhadap wilayah pribadinya yang tidak ingin dimasuki oleh laki-laki lain. Di sini Sandra Brown menggambarkan kedua hero nya dalam posisi sebagai pihak yang agresif karena dia terlihat ingin mendapatkan heroine dari awal pertama mereka bertemu. Dalam *Sunny Chandler's Return* digambarkan bagaimana hero memperhatikan heroine pada saat pertama kali dia melihatnya:

“Itu pengalaman sensual, bukan Cuma untuk Sunny, tapi juga untuk laki-laki yang mengawasinya dari seberang ruangan. Bersandar santai ke dinding, dengan pergelangan kaki disilangkan, kaki-kaki panjang tertekuk, ia mengawasi Sunny Chandler melumat dua stroberi berlapis coklat. Gadis itu membuat melahap stroberi terlihat seperti aktivitas erotis hingga mulutnya sendiri berliur, lebih karena ingin mencicipi bibir dan lidah yang tampak begitu menggairkan dibanding stroberinya” (2009:17-18)

Sunny Chandler's Return menggambarkan heroine yang di awal cerita sudah dikenal oleh narrator karena hal tersebut sudah jelas karena ada kesamaan nama antara judul novel dan penyebutan

nama tokoh perempuan. Sedangkan laki-laki di seberang ruangan yang disebutkan dalam kutipan di atas memang belum jelas posisinya dalam cerita tersebut apakah sebagai hero atau tokoh minor. Ini merupakan cara Sandra Brown memperkenalkan heronya sebagai sosok laki-laki yang tertarik kepada perempuan dari gerakan-gerakan sensual. Heroine sendiri digambarkan sebagai sosok yang sensual walaupun sensualitas heroine tidak harus ditampilkan dari fisik yang sexy.

Bagaimana halnya dengan *Demon Rumm*? Sandra menggambarkan hero dengan menyebutkan namanya akan tetapi tidak berlaku pada heroine. Dan di sini juga terlihat kesamaan bagaimana hero menanggapi sensualitas atau pun erotisme dalam diri heroine.

“Wanita itu berdiri dan berjalan mengitari meja. Baru ketika dia berjalan beberapa langkah di lantai terrazzo, pria itu menyadari kaki telanjang wanita itu...Apa yang sebaiknya tidak diketahui wanita itu adalah aku suka kakinya yang tak beralas, pikir si pria. Sangat suka.” (2010:8)

Kaki telanjang merupakan bagian yang menyenangkan dari tubuh heroine yang disukai oleh hero. Jadi, dua hero tersebut digambarkan sebagai sosok yang tertarik secara fisik terlebih dahulu terhadap heroinenya sebelum mereka memasuki kehidupan pribadi heroine.

Heroine milik Sandra Brown digambarkan sebagai tokoh yang menutup diri terhadap laki-laki agar tidak memasuki wilayah pribadinya sehingga sikap yang ditunjukkan oleh kedua heroine tersebut terlihat antagonis.

“Mau berdansa?”
Tidak, terima kasih.
Sunny berusaha memungungi laki-laki itu, tapi kemudian sikunya disentuh.”Please?”
“Tidak. Terima kasih.” Sunny menekankan tiap katanya supaya laki-laki itu tidak bisa menyalahartikan tekad kuat di balik kata-kata itu...Sunny melangkah pergi, terus memungungi laki-laki itu.”(2009:23-24)

Sikap tersebut ditunjukkan agar hero tidak lebih jauh lagi mendekati heroine. Heroine berusaha untuk menjaga jarak dari hero di awal pertemuan mereka. Tindakan-tindakan antagonis terhadap hero berusaha dilakukan oleh heroine.

Heroine dari *Demon Rumm*, Kirsten Rumm, juga melakukan usaha yang sama untuk menutup diri dari laki-laki khususnya heronya. Sikap dan perkataan antagonis dikeluarkan olehnya dalam menanggapi perkataan dan sikap dari hero.

“Bagaimana kalau keluar bersamaku?” Tanya Rylan dengan suara parau.
Undangan itu mengejutkan Kirsten. Ia mendongak menatap Rylan dan berkata cepat, “Tidak. Aku banyak pekerjaan.”
“Wah, saying sekali.” Rylan menggumamkan kata-kata tersebut sambil cemberut.
Dengan kekesalan yang kentara, Kirsten cepat-cepat menggeser pintu hingga menutup. Hanya sedikit pintu yang pernah ditutup di hadapan Rylan North. Lebih

sedikit lagi yang dibanting tepat di depan wajahnya. Namun itulah yang terjadi dan tindakan tersebut membuat Rylan semakin gusar(2010:34)

Menutup pintu dan membantingnya merupakan tindakan antagonis yang dimaksudkan sebagai penolakan dan tidak ingin diganggu sehingga dia tidak membuka diri dari masa lalu yang pernah dilaluinya bersama almarhum suaminya.

Sandra Brown mengolah dua ajakan hero tersebut untuk mencoba mendekatkan hubungan antara hero dan heroine, namun keduanya ditolak oleh heroine untuk tidak mau terlibat lebih jauh dengan laki-laki. Pertemuan antara hero dan heroine yang merupakan bentuk formulaic novel roman ini dibuat Sandra Brown dengan memperkenalkan dua tokoh tersebut dalam situasi yang tidak menyenangkan, khususnya bagi heroine. Heroine tidak memiliki kebebasan untuk bisa menanggapi ketertarikan fisik hero terhadap heroine.

Ketertarikan fisik yang ditanggapi dengan sikap antagonis membuat hero tertantang untuk mengetahui lebih jauh penyebabnya dari diri heroine. Dua hero milik Sandra Brown yaitu Ty Beaumont dan Rylan North berusaha untuk mendekati heroine; Sunny Chandler dan Kirsten Rumm. Komplikasi terjadi ketika hero mencoba untuk membicarakan masa lalu para heroine tersebut. Pembahasan masa lalu oleh hero membuat heroine marah karena mereka akan mengenang kenangan yang pahit bersama dengan laki-laki lain.

Sunny Chandler merasa terusik ketika Ty memulai untuk membicarakan masa lalu dengan dimulai stigma yang menempel dalam diri Sunny.

"Sunny membenci Ty karena membawa-bawa masa lalunya ke dalam percakapan mereka..."

"Apakah itu benar, Sunny?"

"Itu tergantung pada apa yang diceritakannya padamu,kan?"sergah Sunny tajam...

"Tidak sejak kau bergegas keluar dari Gereja Baptis dan meninggalkan pengantin priamu berdiri di depan altar."

Sunny melotot padanya."Yah, itu menjawab semua pertanyaanku. Kulihat George cukup banyak bicara..."

Pipi Sunny terasa panas dan itu tidak ada hubungannya dengan kulitnya yang agak terpanggang. Kenangan-kenangan menghantamnya."(2009:47-49)

Stigma sebagai perempuan yang meninggalkan pengantin pria di altar gereja adalah hal yang ingin dilupakan sehingga dia pergi ke New Orleans sebuah kota besar berbeda dengan Latham Green di mana warganya memiliki stereotype suka bergunjing.

Demikian halnya yang dialami oleh Kirsten Rumm ketika Rylan North mencoba menanyakan hubungan Kirsten dengan almarhum suaminya.

"...Kurasa kau tidak menceritakan segalanya. Kurasa kau tidak menyertakan beberapa informasi menyangkut hubunganmu dengan suamimu."

Kirsten menarik serbet dari pangkuan dan membantingnya ke meja kaca. "Apa kau sudah selesai?"

"Dengan topic ini? Belum..."

"Aku ingin tahu hubungan seperti apa yang kau miliki dengan suamimu."

“Hubungan kami sangat indah. Tapi, sebagai catatan, aku tidak suka kau mengorek-korek kehidupan pribadiku bersama Charlie.” (2010:63-65)

Ada bagian yang sangat pribadi ditutupi oleh Kirsten sehingga dia merasa terusik dengan pertanyaan Rylan.

Masa lalu menjadi bagian dari heroine dan pengungkapan masa lalu menjadi bagian dari komplikasi yang nantinya akan menuju ke konflik yang terjadi antara hero dan heroine. Kedua heroine tersebut sebenarnya ingin lepas dari masa lalu namun mereka tidak kuasa untuk menerima laki-laki lain, hero. Di hadapan heroine laki-laki masa lalu mereka terlihat sangat mencintai para heroine. Kehadiran masa lalu di antara hero dan heroine tersebut memicu kecemburuan dalam diri hero. Pengungkapan masa lalu heroine yang merupakan komplikasi ini dilanjutkan dengan hubungan keduanya, hero dan heroine, sebagai hubungan peninjauan untuk mengetahui satu sama lain. Walaupun diawali dengan penolakan dan kemarahan, di sini hero dari Sandra Brown ditampilkan sebagai laki-laki yang bisa menaklukkan hati wanita manapun, termasuk para heroine di sini. Para heroine ditampilkan sebagai sosok yang rapuh ketika mereka berhadapan dengan para hero sehingga mereka bisa dikuasai.

Pengungkapan skandal cinta masa lalu heroine menuju ke akhir dari konflik yang terjadi antara hero dan heroine yang diliputi dengan salah paham antara keduanya. Sebelum skandal cinta tersebut terungkap hero memiliki pandangan yang negative terhadap heroine. Mereka menempatkan heroine sebagai pihak yang harus dipersalahkan atas kejadian yang menimpa masa lalu heroine.

Setelah mengetahui penyebab dari perginya Sunny Chandler dari altar gereja,(179) Ty Beaumont bersikap lebih positif. Ty membenarkan keputusan yang diambil oleh Sunny. Pembaca yang sebelumnya bertanya-tanya pun akhirnya menjadi terang dengan keterusterangan dari para heroine tersebut tentang skandal cinta mereka. Dalam Sunny Chandler's Return diungkapkan perselingkuhan laki-laki di masa lalu Sunny yang menyebabkannya meninggalkan pengantin pria di altar gereja.

“Apa yang dilakukan Don diranjang Gretchen?
Tentu saja jawabannya sudah jelas. (2009:179)

Sedangkan dalam Demon Rumm, Kirsten mengaku bahwa almarhum suaminya menderita impotensi.”Kirsten membasahi bibirnya dengan gemetar.

“Charlie yang ...yang tidak mau bercinta.”...
”Maksudmu dia ...”
“Dia tidak bisa.”(2010:247)

Akan tetapi, pengungkapan skandal tersebut tidak serta merta bisa membuat heroine menerima kehadiran hero dalam kehidupan cintanya. Di sini para hero memerankan keahliannya sebagai penakluk wanita dengan memberikan gambaran-gambaran bagaimana laki-laki masa lalu tersebut tidak layak untuk dicintai. Para heroine itu hanya terpengaruh akan bentuk luar laki-laki masa lalu saja. Dalam krisis di dua novel Sandra Brown ini, ditampilkan ketidakpastian, ketegangan, dan keingintahuan baik dari hero maupun heroine. Di sini tidak hanya pengungkapan skandal cinta yang terjadi pada heroine, tetapi hero juga menunjukkan bagaimana kehidupan cinta mereka sebelum bertemu dengan heroine.

Klimaks dilalui sebagai konsekuensi dari krisis yang telah dilalui oleh para hero dan heroine dalam novel Sandra Brown. Klimaks yang terjadi ditandai dengan pengambilan keputusan, tindakan atau pun harapan yang tidak akan menimbulkan konflik lain dari hubungan cinta antara hero dan heroine.

Keputusan yang diambil untuk menandai klimaks dalam novel Sunny Chandler's Return adalah kesepakatan yang dibuat antara Sunny dan Ty untuk menikah dan tinggal di Latham Green. Ty juga mendukung karier Sunny sebagai kostum desainer. Ty tidak membatasi aktivitas Sunny di luar rumah. Sedangkan dalam Demon Rumm, tindakan yang diambil sebagai klimaks dari cerita tersebut adalah akhir cerita dari buku tentang almarhum suaminya, Demon Rumm dengan tidak mengisahkan sisi impotensi sebagai penyebab kematian Demon Rumm. Keputusan dan tindakan tersebut tidak menimbulkan konflik bagi hero dan heroine. Sunny Chandler menginginkan kebebasan dalam berkarier yang tidak akan didapatkannya dari laki-laki lain, tetapi Ty Beaumont bisa memberikan kebebasan tersebut. Sedangkan Rylan North sebagai laki-laki sejati menurut pandangan Kirsten bisa memahami privasi Kirsten.

Resolusi akan terjadi setelah mereka mencapai kesepakatan. Resolusi tersebut terbentuk dalam pernikahan hero dan heroine setelah mengalami masa-masa sulit. Akhir yang bahagia adalah hal yang paling dinantikan oleh pembacanya. Pernikahan yang bahagia antara hero dan heroine adalah akhir cerita yang sangat dinantikan oleh pembacanya. Dalam Sunny Chandler's Return, hero dan heroine belum sampai pada tahap pernikahan tetapi mereka sudah melampaui konflik hingga pada tahap penyelesaian konflik yang ada. Resolusi yang terjadi dalam Sunny Chandler's Return belum mencapai pernikahan karena cerita tersebut menggambarkan hubungan cinta untuk menaklukkan heroine dengan stigma yang disandangnya selama satu minggu. Demon Rumm sudah mencapai resolusi pada pernikahan Kirsten dan Rylan.

C. Stereotype

Sikap dan tingkah laku tokoh dalam fiksi populer bisa diambil dari budaya yang dikenal dari masyarakat di mana fiksi tersebut dibuat. Selain berkaitan dengan karakter, seting juga

merupakan sebuah alat yang bisa mendukung cerita sehingga cerita yang ditampilkan dekat dengan pembacanya.

Sandra Brown menggunakan karakter dan seting yang ada dalam masyarakat Amerika Serikat. Pemilihan karakter yang memiliki pekerjaan sebagai desainer kostum hingga actor film Hollywood digunakan Sandra Brown untuk menggambarkan karakter-karakternya. Selain itu, dua novel Sandra Brown menggunakan seting tempat yang nyata yaitu New Orleans, Latham Green di Louisiana, dan California Selatan.

Stereotype yang muncul antara hero dan heroine selalu digambarkan dengan tokoh yang memiliki fisik yang bagus. Fisik yang bagus tidak selalu digambarkan dengan tubuh yang sexy padat dan rambut panjang terurai untuk heroinenya. Akan tetapi para heroine yang ditampilkan oleh Sandra Brown memiliki sisi feminine yang disukai oleh laki-laki dan menimbulkan gairah bagi heronya. Contohnya, Kirsten Dumm tidak digambarkan sebagai perempuan yang feminitasnya ada dalam tubuhnya seperti perempuan sexy dengan tubuh yang berisi dan berambut panjang. Tetapi Kirsten memiliki berat badan 45 kilogram, berambut pendek, dan berdada kecil. Oleh sebagian laki-laki mungkin gambaran fisik Kirsten tidak menggairahkan, namun berbeda dengan Rylan. Dia melihat Kirsten secara keseluruhan sangat menarik dirinya, apalagi kakinya. Kaki Kirsten sangat disukai oleh Rylan. Selain itu Kirsten digambarkan memiliki mata biru dan berambut hitam. Hal ini sesuai dengan citra perempuan yang memiliki intelegensi karena diceritakan bahwa Kirsten adalah seorang perempuan yang berpendidikan. Berbeda dengan Kirsten, Sunny Chandler ditampilkan sebagai sosok yang sexy dengan rambut dan mata keemasan. Jadi, Sandra Brown ingin menunjukkan feminitas heroine nya dari berbagai segi. Kerapuhan psikis dari Kirsten ditutupi dengan tampilannya yang tomboy. Kerapuhan Kirsten bisa dilihat dari tatapan matanya. Sedangkan Sunny Chandler dengan tampilan feminine ditutupi dengan sikapnya keras dan tegas terhadap laki-laki. Di sini, penulis melihat bahwa heroine memiliki feminitas dan maskulinitas baik penampilan maupun sifatnya. Kedua sisi ini ditampilkan untuk menutupi kekurangan yang ada pada heroine.

Hero yang ditampilkan Sandra Brown; Ty Beaumont dan Rylan North memiliki sisi maskulinitas dari sisi fisik dan penampilan. Kedua hero juga ditampilkan sebagai laki-laki yang memiliki keliaran. Keliaran yang ditampilkan bisa dilihat dari cara hero berpakaian. Ty Beaumont sebagai sheriff bisa berpakaian urakan yang menggambarkan keliaran sehingga bentuk tubuhnya yang macho bisa dinikmati oleh heroine. Demikian halnya dengan Rylan North, sisi keliarannya berusaha diciptakan olehnya untuk menutupi kehidupan pribadinya.

Sifat-sifat karakter perempuan dan laki-laki berusaha ditunjukkan oleh pengarang. Heroine digambarkan sebagai sosok yang tertutup, emosional, pintar, tetapi rapuh. Sedangkan hero

digambarkan sebagai laki-laki macho, sedikit urakan, analitis, tetapi menghargai keterpurukan heroine setelah mengetahui permasalahannya. Hero dan heroine digambarkan saling melengkapi, terlebih diharapkan heroine mendambakan cinta laki-laki (hero).

Seting tempat yang digunakan dibuat sedekat mungkin dengan kehidupan nyata. New Orleans yang berada di negara bagian Louisiana, USA merupakan kota yang benar-benar ada dan sebagai kota penyelenggara Mardi Grass, karnaval menjelang paskah. Profesi heroine, Sunny Chandler, sebagai desainer kostum sangat dekat dengan kehidupan New Orleans yang terkenal dengan karnaval tersebut.

Latham Green sebagai kota kecil masih sebagai seting *Sunny Chandler's Return* memiliki stereotype pada karakteristik warganya. Warga kota tersebut digambarkan sebagai warga yang suka bergunjing karena tidak ada aktivitas lain sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk bersosialisasi dengan antar warga. Penempatan seting kota kecil tersebut untuk menguatkan bagaimana stigma negative heroine tetap diingat oleh masyarakat sebuah kota kecil walaupun sudah tiga tahun ditinggal. Menggunakan kota yang lebih besar, New Orleans, sebagai kota yang lebih sibuk untuk bersembunyi bagi heroine terlihat pas karena di kota tersebut dia bisa berkarir dan melupakan kenangan masa lalunya dan tidak dikenal oleh warga New Orleans yang cenderung tidak peduli akan kehadirannya dengan label apa pun di sana.

Kehidupan gemerlap Hollywood menjadi seting dalam novel *Demon Rumm* karya Sandra Brown. California Selatan dengan pantai dan cuacanya yang pas sangat pas untuk menggambarkan kehidupan para actor dan penulis buku dalam novel tersebut. Kehidupan selebrita sangat tepat dengan ditempatkan pada kota California Selatan. Para selebrita tersebut sangat menyukai tempat-tempat yang ramai, sehingga rumah yang menghadap pantai juga digunakan seting untuk menunjang gaya hidup selebrita dalam novel *Demon Rumm*.

D. Ideologi Patriarki

Novel roman karya Sandra Brown ditemukan ideology patriarki. Ideologi tersebut memenuhi cerita dalam novel-novel tersebut dari awal hingga akhir cerita. Ideologi patriarki tersebut menimbulkan paradigma gender yang bisa ditemui pada karakter laki-laki dan perempuan. Menurut Dorothy Dinnerstein terdapat enam paradigma gender. (1) Keposesivan seksual laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, (2) pembisuan dorongan impulsive erotis perempuan, (3) kesukacitaan seksual dan sentiment pribadi harus menyatu bagi perempuan, tetapi bukan laki-laki, (4) seorang perempuan dianggap sebagai benda, laki-laki sebagai saya, (5) perempuan mengalami ambivalensi terhadap tubuh lebih besar dibanding laki-laki, (6) laki-laki pergi ke ranah public dan perempuan tinggal di ranah pribadi.

Keposesivan seksual laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Laki-laki akan berusaha mempertahankan perempuan yang dijadikan partnernya. Dia tidak ingin ada competitor

untuk mendapatkan perempuan. Jika perempuan tersebut sudah menjadi miliknya maka dia tidak akan melepaskan perempuan tersebut. Dalam dua novel Sandra Brown tersebut terlihat bagaimana hero tersebut berusaha untuk mendapatkan heroine seutuhnya tanpa ada kenangan terhadap masa lalu mereka yang bisa dipandang sebagai competitor bagi hero. Walaupun competitor tersebut tidak nyata karena Demon Rumm sudah meninggal, Rylan North tetap berusaha untuk memiliki Kirsten Dumm dengan menunjukkan bahwa dia berbeda dan bisa memberikan hal yang tidak dia dapatkan dalam diri Demon yang impoten. Sedangkan Ty menunjukkan bahwa Don Jenkins sebagai kompetitornya tidak layak bagi Sunny Chandler karena Don tidak akan memberi kebebasan berkarir bagi Sunny.

Pembisuan dorongan impulsive erotis merupakan cara laki-laki untuk mendapatkan perempuan tanpa ada rasa khawatir. Namun hal ini membuat perempuan tidak bisa mendapatkan apa yang seharusnya dia dapatkan. Don Jenkins yang di mata Sunny Chandler masih menancapkan panah cintanya sehingga dengan penuh harap Sunny Chandler tidak memberikan keperawanannya kepada laki-laki lain. Dia masih sangat mengharapkan Don Jenkins. Sedangkan Kirsten berusaha menolak rayuan-rayun Rylan karena dia masih mengagungkan cinta Demon Rumm. Walaupun di alam bawah sadarnya dia sangat membutuhkan laki-laki di sisinya karena dia tidak mendapatkannya dari Demon Rumm, almarhum suaminya.

Kesukacitaan seksual dan sentiment pribadi harus menyatu bagi perempuan, tetapi bukan laki-laki. Melihat hal ini tidak bisa lepas dari paradigma gender yang pertama. Perempuan dituntut oleh para laki-laki pasangannya untuk menunjukkan perasaan pribadi dan emosinya hanya untuk laki-laki pasangannya. Dalam hubungan cinta dari dua novel tersebut terdapat pemaksaan terhadap karakter perempuan agar menerima karakter laki-laki. Dengan diterimanya karakter laki-laki, karakter perempuan akan melakukan hubungan cinta tersebut secara sukacita karena karakter perempuan sudah tidak lagi memiliki kenangan dengan laki-laki lain.

Seorang perempuan dianggap sebagai benda, laki-laki sebagai saya. Sebuah penggambaran yang merendahkan posisi perempuan. Perempuan yang diperistri oleh laki-laki terlihat dia diperlakukan sebagai benda sehingga laki-laki yang bertindak sebagai saya sebagai pihak yang aktif. Dalam hubungan cinta antara hero dan heroin tersebut, pihak yang lebih aktif dan agresif adalah hero sedangkan heroine merosponnya setelah usaha-usaha dilakukan untuk menguatkan posisinya dihadapan heroine.

Perempuan mengalami ambivalensi terhadap tubuh lebih besar dibanding laki-laki. Tubuh perempuan dianggap kotor karena perempuan mengeluarkan kotoran seperti darah menstruasi. Tubuh perempuan juga dicintai karena kemolekannya oleh laki-laki. Terlihat dalam dua novel Sandra Brown bagaimana bagian tubuh dari heroine tersebut dikagumi oleh hero.

Laki-laki pergi ke ranah public dan perempuan tinggal di ranah pribadi. Sebuah pembagian yang bermula dari perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap lebih perkasa atau kuat dibandingkan perempuan. Dan perempuan memiliki kodrat untuk melahirkan anak dan membesarkannya sehingga tidak memiliki kesempatan yang lebih besar dibanding laki-laki, apalagi hal ini berlaku sebelum adanya perkembangan teknologi yang bisa mengontrol kelahiran bayi. Dalam *Sunny Chandler's Return* perempuan berwiraswasta dianggap sebagai tindakan yang ambisius.

E. Simpulan

Dua novel karya Sandra Brown yang berjudul *Sunny Chandler's Return* dan *Demon Rumm* memiliki plot yang sama. Hal ini membuktikan plot tersebut formulaik di mana laki-laki dan perempuan bertemu, laki-laki dan perempuan berselisih paham, dan laki-laki dan perempuan saling mencintai dikemas dalam bentuk yang serupa antara novel pertama dan kedua.

Formula sebagai stereotype yang merupakan konvensi budaya juga ditemukan dalam kedua novel tersebut. Stereotype tersebut dilihat dari karakter dan seting yang digunakan dalam kedua novel tersebut. Hubungan cinta yang enak dilihat menggunakan alat yaitu karakter yang mewakili sisi maskulin dan feminine. Didukung dengan menggunakan seting tempat dan sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat Amerika Serikat.

Hubungan laki-laki dan perempuan menimbulkan pandangan dan opini tertentu yang terbentuk dalam ideology patriarki. Ideologi tersebut ditemukan dalam kedua novel tersebut dengan melihatnya dari sisi feminisme.

F. Daftar Pustaka

Brown, Sandra. 2009. *Sunny Chandler's Return*. Jakarta: Gramedia.

Brown, Sandra. 2010. *Demon Rumm*. Jakarta: Gramedia